

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri dan kepercayaan diri yang terbentuk pada wirausahawan di kalangan mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Dari serangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan-kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Konsep Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwa kelima informan memiliki kepercayaan diri yang dominan positif.

a. Merasa yakin akan kemampuannya

Pada dasarnya, individu yang memiliki karakter diri yang positif akan memiliki kecenderungan untuk percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini didasari oleh pengetahuan akan kelebihan yang dimilikinya.

Kelima informan memiliki keyakinan akan kemampuannya dengan membuka usaha yang dijalankannya. Hal tersebut juga di dukung oleh pengetahuan yang didapat karena kelima informan merupakan mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus dan sebagai hasil dari pengetahuan yang didapatkan di realisasikan dalam bentuk membuka usaha.

b. Merasa setara dengan orang lain

Individu dengan konsep diri yang positif akan merasa bahwa kemampuan yang ia miliki tidaklah terlalu jauh dibawah kemampuan orang lain. Bahkan individu tersebut merasa bahwa kemampuan yang dimilikinya tidak jauh lebih baik. Dengan begitu, keinginan individu tersebut untuk belajar hal baru sangatlah besar karna dia merasa belum puas dengan apa yang dia miliki.

Kelima mengaku tidak merasa tersaingi dengan hadirnya wirausahawan lain yang memiliki usaha

yang sama dengan mereka. Bahkan kelima informan merasa termotivasi dan terinspirasi dengan para wirausahawan lain yang memiliki usaha yang sama dengan mereka. Kelima informan tidaklah merasa tersaingi, sebab mereka sudah memulai dan menjalankan sebuah usaha yang mungkin kini, cukup banyak wirausahawan lain dengan bidang usaha yang sama seperti bisnis mereka. Tetapi hal tersebut tidak membuat kelima informan merasa tersaingi sebab, selama menjalankan usaha mereka sudah membuktikan bahwa mereka mendapatkan keuntungan dan memiliki target pasaran yang jelas.

c. Menerima pujian tanpa rasa malu

Ketika individu dengan konsep diri positif melakukan hal yang menurut dia benar, maka akan ada rasa kebanggaan yang timbul didalam hatinya. Sehingga pujian yang dialamatkan padanya pun ia anggap sebagai bonus dari jerih payah yang ia lakukan. Menjadi seorang mahasiswa sekaligus wirausahawan muda yang membangun usaha mandiri kerap kali menjadi alasan kelima informan mendapatkan pujian atau komentar positif dari berbagai pihak di sekitarnya, terutama para konsumen mereka. Dalam wawancara bersama peneliti, baik Rif'an, Awil, Nisa', Laily, dan Hery mengakui hal tersebut dengan rasa bangga dan bersyukur. Wajar jika kelima informan sangat bangga dengan pujian atau komentar positif yang ditujukan pada mereka. Ketika individu dengan karakter diri positif melakukan hal yang menurut dia benar, maka akan ada rasa kebanggaan yang timbul didalam hatinya. Sehingga pujian yang dialamatkan padanya pun ia anggap sebagai bonus dari jerih payah yang ia lakukan.

d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat

Umumnya, individu ini merupakan individu yang memiliki rasa sosial yang tinggi. Ia merasa

peduli dengan keadaan disekitarnya. Individu ini memiliki keyakinan bahwa dia merupakan makhluk sosial yang berdiri diatas kepentingan bersama. Sehingga ia merasa bahwa segala yang ia lakukan akan memiliki dampak besar kepada masyarakat disekitarnya. Menjalankan sebuah bisnis dengan sebuah tujuan yang jelas yaitu memenuhi kebutuhan hidup orang lain. Kelima usaha yang dikelola oleh para informan tersebut merupakan usaha yang kini tengah digandrungi oleh sebagian lapisan masyarakat. Dan dengan hadirnya lima wirausaha yang mereka kelola, membantu para target sasaran bisnis mereka dalam memenuhi kebutuhan. Berkaitan dengan maraknya pekerjaan atau wirausahawan lain yang memiliki usaha yang sama dengan kelima informan, secara langsung membuat para target sasaran bisnis mereka merasa harus menggunakan jasa atau membeli produk kelima informan dengan alasan maraknya usaha tersebut di zaman sekarang. Dengan begitu, kelima informan juga merupakan individu yang memiliki rasa sosial yang tinggi. Mereka merasa peduli dengan keadaan disekitarnya.

- e. Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek- aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Individu dengan konsep diri positif merupakan individu yang mau untuk belajar dari hal baru yang terjadi dimasyarakat. Dalam proses pembelajaran dimasyarakat, individu seperti ini adalah individu yang peka terhadap perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat. Sehingga dengan banyaknya hal dia pelajari, semakin banyak pula baik dan buruk yang bisa dia bedakan. Perubahan diri pada masing-masing informan sangat dirasakan oleh kelima informan, khususnya semenjak memulai dan menjalani usaha. Banyak hal yang dijadikan pembelajaran oleh kelima informan, tidak lain untuk meningkatkan kualitas kemampuan mereka dalam menjalani bisnis. Hal itu pastinya mereka dapatkan

dari berbagai pengalaman selama menjalankan wirausaha. Kelima informan dalam hal ini selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas kemampuan, dan juga bahkan kualitas diri mereka. Setiap komentar negatif yang ditujukan pada mereka selalu dijadikan bahan pelajaran agar tidak terjadi lagi di kemudian hari. Mereka juga menjadikan komentar negatif tersebut sebagai batu loncatan agar dapat meningkatkan kualitas kemampuan dan diri.

2. Kepercayaan Diri

Dimana percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Adapun hasil wawancara yang bersumber dari kelima informan mencerminkan sifat mereka yang sesuai dengan ciri-ciri kepercayaan diri.

a. Cinta Diri

Orang yang percaya diri akan mencintai diri mereka sendiri, dan cinta diri ini bukan merupakan sesuatu yang dirahasiakan. Ia akan lebih peduli pada diri sendiri karena perilaku dan gaya hidupnya untuk memelihara diri. Menyalurkan hobi adalah bentuk dari mencintai keinginan diri, sedangkan peluang untuk berwirausaha adalah bentuk rasa cinta terhadap diri hasil pembelajaran.

b. Pemahaman diri

Orang yang percaya diri batin, ia juga sadar diri. Mereka tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran, dan perilaku. Dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka. Kelima informan mengaku bahwa mereka siap jika terjadi resiko kegagalan dalam usaha mereka.

c. Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya, karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan. Setiap menjalankan sebuah usaha,

para wirausahawan ini pastinya sudah menentukan target tertentu yang mereka jadikan sebagai sasaran pasar. Kepercayaan diri dalam diri para wirausahawan ini juga timbul karena target serta tujuan usaha mereka sudah dianggap terpenuhi.

d. Berpikir Positif

Orang yang mempunyai kepercayaan diri biasanya hidupnya menyenangkan. Salah satunya ialah karena mereka biasa melihat kehidupannya dari sisi positif dan mereka mengharp serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus

Optimis untuk mengambil sebuah langkah besar ketika memulai dan menjalankan usaha diakui kelima informan bukanlah hal yang sangat sulit. Dengan berbekal penentuan target yang jelas serta pemahaman diri yang tinggi kelima informan yakin bahwa usaha yang kini tengah mereka jalani akan mampu menopang kehidupan mereka sekarang dan nanti.

3. Peran konsep diri sebagai pembentuk sikap percaya diri berwirausaha

Konsep diri positif akan membentuk rasa percaya diri yang tinggi pada diri individu. Kelima informan memiliki konsep diri yang positif ,sehingga dapat mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan serta sikap positif, optimis yang berkaitan dengan kesuksesan yang ingin dicapai. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri dalam berinteraksi akan menerima, menghormati, menyayangi, menghargai orang lain dan sebaliknya ia juga akan bersikap sama pada dirinya, yakni menghargai semua yang terdapat pada dirinya. Dalam hal ini, seseorang tersebut telah memiliki konsep diri yang positif, dikarenakan bisa menghargai orang lain dan menghargai dirinya sendiri.

4. Hambatan Hambatan konsep diri sebagai pembentuk sikap kepercayaan diri.

Dalam mengembangkan usahanya wirausahawan mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus masih mengalami hambatan dalam membentuk konsep

diri sebagai pembentuk sikap diri. Hambatan yang masih dialami wirausahawan mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus adalah dari faktor lingkungan berupa belum optimalnya pendidikan yang dianut dan dari faktor individu berupa kemampuan latih rendah dan kemampuan membina tim yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Setiap individu memiliki pemikiran kreatifnya masing-masing. Begitu juga beberapa mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus yang memutuskan untuk menyalurkan segala pemikiran kreatifnya dalam bentuk yang mereka bisniskan. Wirausahawan yang sudah berani membuat langkah besar ditengah-tengah kewajibannya sebagai mahasiswa bukanlah suatu hal mudah. Setiap individu siapapun dia yang berusaha untuk kebaikan dirinya dan orang lain patut untuk dihargai, begitu juga dengan para wirausahawan.
2. Menjadi wirausahawan bukanlah hal yang harus ditakuti. Komentar positif maupun negatif akan selalu ada ditujukan kepada setiap manusia walaupun tidak berstatus sebagai wirausahawan. Maka dari itu, wirausahawan yang sudah memutuskan untuk bijak dalam membagi waktu antara pendidikan dan usaha tidak pernah kenal takut dan malu atas keputusan yang ia ambil. Tidak ada yang salah jika apapun itu tidak merugikan orang lain. Lingkungan sangat berpengaruh bagi kemampuan para wirausahawan, maka harus memberi semangat dan dukungan.